

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini perbankan syariah berkembang sangat pesat. Hal ini didasari dari realita, bahwa Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama islam ($\pm 85\%$) merasa sangat cocok dengan gaya dan sistem bagi hasil yang ditetapkan dan membawa misi meningkatkan derajat umat. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS-Syari'ah) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam. BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dengan demikian banyak yang didapat dari BPRS Syari'ah, yaitu dengan prinsip-prinsip ajaran islam. Pertama, nisbah (bagi hasil) kepada penabung lebih besar dibanding menabung di bank lain. Kedua, penghasilan penabung halal karena terbebas dari unsur riba. Ketiga, mencari rizki Allah SWT sesuai tuntunan agama islam yang insya Allah bermanfaat dunia maupun akhirat. Keempat, melaksanakan ajaran islam secara komprehensif yang dipegang teguh dalam hidup dari kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman.

Sebagai lembaga keuangan syariah pada dasarnya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki fungsi yang serupa dengan bank-bank umum syariah. Salah

satu fungsinya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat. Pada dasarnya status bank hanya dua yaitu : Bank konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (Undang-Undang nomor 10 tahun 1998). Dalam hal ini baik bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat berorientasi laba (*profit oriented*). Laba yang dimaksud adalah hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perbankan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan untuk pembiayaan dalam menjalankan usahanya. Dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup bank.

Analisa rasio keuangan bank dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan rugi laba. Dalam hal ini Bank Syariah masih menggunakan analisis rasio yang berlaku di bank konvensional. Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja sebuah perbankan. Dan dengan mengetahui tingkat profitabilitas sebuah bank, maka akan dapat diketahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu bank. Perbankan yang mempunyai profitabilitas bagus maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin. Namun sebaliknya jika bank mempunyai profitabilitas buruk maka kelangsungan hidup bank tidak akan bertahan lama, karena bank tersebut tidak mampu untuk memenuhi biaya-biaya operasional seperti membayar gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya. Selain itu minimnya tingkat profitabilitas juga akan berdampak sulitnya bank untuk mengembangkan usahanya.

Return on assets merupakan bagian dari rasio profitabilitas, yakni merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan suatu perbankan. Dalam peraturan Bank Indonesia, dalam peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 9/1/PBI/2007 tentang tingkat kesehatan Bank Umum menyatakan bahwasanya ketentuan untuk *return on assets* minimal 1,5% yang sudah dinyatakan "sehat".

Mengingat begitu pentingnya profitabilitas dalam sebuah perbankan, maka perlu untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dalam sebuah perbankan. Riki antariksa (2006) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor penentu yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Pertama adalah faktor internal, yakni likuiditas dan kecakapan modal. Kedua faktor eksternal, yakni kepemilikan, ukuran bank, dan kondisi ekonomi. Namun dalam penelitian ini, hanya faktor internal yang akan dibahas. Pada umumnya tingkat profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas. Namun pada kenyataannya bank syariah sangat rentan terhadap masalah likuiditas. Hal ini berdasarkan argumen shopie guspiati (2008) bahwa investasi pada pendanaan jangka pendek memberi efek berlawanan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Pendanaan yang berasal dari kewajiban lancar walaupun lebih murah dan lebih menjanjikan dari segi laba, namun lebih beresiko.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) disebut juga rasio modal kerja. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuidnya sebuah bank, yaitu dengan membandingkan seluruh komponen aktiva lancar dengan komponen pasiva lancar. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan uang, jika sebuah bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami resiko likuiditas. Artinya bank tersebut tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Zainal arifin (2006) menyatakan bahwa besar kecilnya resiko likuiditas banyak ditentukan beberapa indikator yaitu:

- a. Kecermatan perencanaan arus kas (*cash flow*) atau arus dana (*fund flow*) berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana (*volatility of funds*).
- b. Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana-dana non-PLS (*profit and loss sharing*).

- c. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas.
- d. Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort*.

Menurut Riki Antariksa (2006) terdapat *Trade off* antara tingkat likuiditas dengan profitabilitas. Hal ini didasarkan pada argumen bahwa investasi pendanaan jangka pendek memberi efek yang berlawanan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Karena investasi pada aset lancar walaupun akan meningkatkan likuiditas, namun tidak dapat menghasilkan keuntungan sebanyak investasi pada aset tetap. Pendanaan yang berasal dari kewajiban lancar walaupun lebih mudah dan menjanjikan dari segi laba, namun lebih beresiko karena waktu pengembaliannya lebih pendek.

Ratio of liquid assets to total assets (LTA) merupakan alat untuk mengukur rasio likuiditas yang membandingkan antara aset lancar (*liquid assets*) dengan jumlah aset (*total assets*). Rasio ini mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas, karena jika kas yang tersedia pada sebuah bank terlalu besar, menandakan tidak efisiennya kondisi sebuah bank. Menurut Mahduh dan Abdul Halim (2005) hal demikian diatas disebabkan banyak jumlah dana yang menganggur (*idle cash*) dan akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Namun apabila kas yang tersedia kecil maka akan mengakibatkan illikuid, sehingga bank kesulitan untuk mendapatkan keuntungan.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas, ialah *ratio of assets to deposits* (LAD) yang merupakan alat pengukur rasio likuiditas dengan membandingkan aset likuid dengan total deposit. Menurut Tegoh Pudjo (1990) rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para deposan dengan alat-alat yang paling likuid yang dipunysi pihak bank. Semakin besar rasio ini, maka posisi likuiditas pada sebuah bank akan tinggi sehingga menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas.

Tegoh Pudjo (1996) menyatakan bahwa *ratio of financing to deposits* (FDR) juga merupakan alat ukur rasio likuiditas. Rasio FDR menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para depositannya dengan menarik kembali kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditas semakin kecil karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak. Namun rendahnya tingkat likuiditas berdampak pada naiknya tingkat profitabilitas. Lukman Dendawijaya (2000) menyatakan ketentuan Bank Indonesia besarnya minimal FDR adalah 80%, sementara besar maksimalnya 110%. Alasan peneliti hanya mengambil 3 variabel adalah karena penyusun hanya ingin melihat dari sisi aset dan pembiayaannya saja.

Berdasarkan uraian diatas maka dipandang perlu untuk diteliti tentang manajemen likuiditas serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Oleh karena itu peneliti memilih judul mengenai **“PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BPR SYARI’AH AL MABRUR BABADAN PONOROGO”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

- a. Apakah *ratio of liquid assets to total assets* (LTA) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BPR Syari’ah Al Mabror Babadan Ponorogo?
- b. Apakah *ratio of assets to deposits* (LAD) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BPR Syari’ah Al Mabror Babadan Ponorogo?
- c. Apakah *ratio of assets to deposits* (LAD) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BPR Syari’ah Al Mabror Babadan Ponorogo?

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penjabaran, dan pembahasan dalam penulisan ilmiah ini, maka penulis hanya memfokuskan pada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada BPR Syari'ah Al-Mabrur Babadan Ponorogo baik secara parsial atau simultan.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjelaskan apakah *ratio of liquid assets to total assets* (LTA) mempengaruhi tingkat profitabilitas pada BPR Syari'ah Al Mabrur Babadan Ponorogo.
- 2) Untuk menjelaskan apakah *ratio of assets to deposits* mempengaruhi tingkat profitabilitas pada BPR Syari'ah Al Mabrur Babadan Ponorogo.
- 3) Untuk menjelaskan apakah *ratio of assets to deposits* (LAD) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BPR Syari'ah Al Mabrur Babadan Ponorogo

b. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berkepanjangan, diantaranya:

1) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang tentunya berguna diwaktu yang akan datang dan sebagai pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada BPR Syari'ah Al-Mabrur Babadan Ponorogo. Dan juga sebagai salah satu syarat dalam upaya menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang rasio likuiditas dan pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas sehingga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam meningkatkan mutu dan kualitas perusahaan, serta menentukan strategi baru, dengan melihat dari segi pendanaan dan pembiayaan.

3) Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dalam kajian manajemen likuiditas pada khususnya serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada BPR Syari'ah Al-Mabrur Babadan Ponorogo.

4) Bagi pihak lain

Sebagai bahan evaluasi, masukan dan referensi bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada BPR Syari'ah Al-Mabrur Babadan Ponorogo. Dan juga sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan topik sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

5) Bagi lembaga

Memperoleh masukan informasi mengenai kualifikasi sarjana yang dibutuhkan dunia kerja dalam rangka peningkatan mutu lulusannya, serta sebagai alat evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.